

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Putera Pangandaran

Heddy Setiawan

Dosen Tetap Prodi Administrasi Bisnis
Politeknik LP3I Bandung

Email: heddysetiawan@plb.ac.id

ABSTRAK

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel X (Supervisi Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kinerja Guru). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Supervisi Kepala Sekolah SMK PUTERA Pangandaran, Kinerja Guru SMK PUTERA Pangandaran, dan pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMK PUTERA Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis untuk membahas identifikasi masalah bagaimana supervisi kepala sekolah SMK PUTERA Pangandaran dan bagaimana kinerja guru SMK PUTERA Pangandaran dan verifikasi analisis untuk membahas identifikasi masalah seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK PUTERA Pangandaran. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, angket (kuesioner), wawancara dan kepustakaan. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK PUTERA Pangandaran. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel tersebut digunakan regresi linier sederhana dan koefisien determinasi dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode statistik yaitu regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 51.12% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.715. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMK PUTERA Pangandaran.

Kata kunci: Supervisi dan Kinerja

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah pendidikan, oleh karena itu kualitas penyelenggaraan pendidikan sudah selayaknya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari banyak pihak.

Kepala sekolah berkewajiban untuk membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-gurudan pegawai, mengetahui

rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai serta menjadi seorang supervisor.

Dalam Dictionary of Education yang dikutip dari Piet A. Sahertian (2014:17) Good Carter (1959) dijelaskan pengertian supervisi yang dilakukan oleh pemimpin sekolah sebagai berikut:

“Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran”.

Penjelasan tersebut mengartikan pemimpin sekolah atau kepala sekolah berperan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran baik dari segi memberi layanan dan bantuan kepada guru-guru atau pun memimpin pelaksana pendukung pembelajaran di sekolah. Dengan demikian pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan usaha-usaha yang dilakukan dengan tujuan menunjang pembelajaran di sekolah.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 yang dikutip oleh Donni Juni Priansa (2014:78) menyatakan bahwa:

“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”

Salah satu upaya yang dilakukan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah perbaikan yang dilakukan melalui manajemen pendidikan dengan cara meningkatkan kinerja guru, hal ini karena tantangan di dunia pendidikan saat ini adalah untuk menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang mampu bersaing di era global. Guru profesional akan selalu mengupayakan agar tugas tambahan dapat dilaksanakan secara maksimal tanpa harus mengorbankan tugas pokoknya. Menurut Donni Juni Priansa, (2014:159):

”Kinerja guru berkaitan dengan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tiga hal penting yang harus diperhatikan adalah berkaitan dengan proses; sumber daya sekolah; dan pencapaian tujuan”.

Seorang guru perlu dilakukan penilaian atas pekerjaannya tersebut. Menurut Veithzal Rivai yang dikutip oleh Donni Juni Priansa, (2014:354) menyatakan bahwa:

“penilaian kinerja mengacu pada suatu system formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan system pekerjaan, perilaku dan hasil, termasuk ketidakhadiran”.

Pada dasarnya guru memiliki potensi cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinaan yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel sekolah. Program pembinaan guru dan personel sekolah tersebut sering disebut dengan supervisi pendidikan, sebagai suatu rangkaian dari kegiatan manajemen pendidikan. Untuk itu kepala sekolah perlu memiliki pemahaman tentang supervisi, baik yang menyangkut pengertian, hakikat, tujuan, dan fungsi maupun teknik melakukan supervisi agar mereka dapat melaksanakan supervisi dengan tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK PUTERA Pangandaran pada bulan Januari 2018, dapat dilihat bahwa sekolah yang ada tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk tumbuh menjadi sekolah yang unggul. Hal ini dapat terlihat dari peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, letak sekolah yang strategis sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Salah satu cara yang dilakukan agar hal tersebut dapat tercapai yaitu apabila sekolah mempunyai pimpinan yang mampu membawa perubahan terhadap kinerja sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki unjuk kerja profesional, menumbuhkembangkan antusiasme guru, memotivasi guru, menghindari dari menyalahkan guru tetapi kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang mampu membuat guru dan pegawai sekolah betah dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam observasi awal tersebut diperoleh informasi bahwa supervisi dilaksanakan hanya dua kali dalam satu semester, pertama dilakukan pada awal semester untuk melakukan supervisi terhadap guru berkaitan dengan administrasi pembelajaran. Supervisi yang ke dua dilaksanakan di tengah semester sebelum semesteran berakhir untuk melihat kinerja guru.

Untuk dapat mencapai keberhasilan supervisi ini ada beberapa hal yang menjadi permasalahan diantaranya administrasi guru yang kurang lengkap dan karena kesibukan kepala sekolah dengan kegiatan di luar sekolah seperti rapat dinas yang menyebabkan jadwal yang sudah dijanjikan untuk supervisi menjadi berubah dan sulit untuk mendapatkan jadwal yang sesuai antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah juga mengeluhkan banyaknya tuntutan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang semakin banyak sehingga pelaksanaan supervisi sering dikesampingkan. Oleh sebab itu, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum berhasil dan dinilai pelaksanaannya tidak maksimal

Dari hasil observasi awal dan kenyataan yang ada di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru saat ini belum terlaksana dengan baik, dimana terlihat bahwasanya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru belum sepenuhnya dalam menentukan tujuan mengajar, dengan demikian supervisi kepala sekolah harus berupaya dalam meningkatkan kinerja guru agar tujuan pendidikan berjalan dengan baik. Fenomena ini terlihat dari adanya kecenderungan guru mengajar hanya melaksanakan tugas sehari-hari saja tanpa memahami makna profesionalisme sebagai

guru. Kecenderungan guru mengajar apa adanya ini membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Fenomena tersebut dapat diamati dari sebagian besar guru yang memiliki kebiasaan copy paste silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dari guru lain ataupun dari internet. Padahal kondisi dan situasi belajar dari masing-masing peserta didik berbeda, sehingga perlu berbagai penyesuaian dalam menyusun program, silabus, maupun rencana pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan guru melaksanakan tugas sekedarnya saja.

Fenomena lain yang terjadi adalah ketika dilakukan supervisi oleh pengawas ternyata ditemukan sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan skenario yang telah tertulis di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Misalnya di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus menggunakan metode/media tertentu namun pada kenyataannya menggunakan metode/media lain. Pada aspek kedisiplinan masih saja terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya. Sebagai contoh adanya guru yang masih terlambat saat berangkat ke sekolah atau pun masuk kelas untuk mengajar. Selanjutnya sebagian guru-guru apalagi guru yang sudah tua tidak memiliki semangat dalam melakukan pengembangan diri untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan motivasi dan sikap profesionalisme yang masih rendah.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka tidak terlepas dari metode yang akan dipakai. Menurut Sugiyono (2017:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2017:8) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah: “Analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Analisis Verifikatif

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui

suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. (Moch. Nazir 2011:91).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2006: 15).

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Wilson Bangun (2012:5), menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan manajemen sumber daya manusia, perlu pemahaman dan fungsi, antara lain, fungsi-fungsi manajerial dan operasional. Berdasarkan sumber daya – sumber daya yang ada pada organisasi, maka manajemen dapat dibagi kedalam manajemen sumber daya manusia, keuangan, operasi/produksi, dan pemasaran. Fungsi-fungsi manajemen tersebut akan berkaitan dengan setiap bidang manajemen. Manajemen sumber daya manusia melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penyusunan, personalia, dan pengawasan terhadap fungsi-fungsi operasionalnya, untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengertian Supervisi

Pada umumnya seorang supervisor memiliki kedudukan atau jabatan yang lebih tinggi dari pada orang yang disupervisi. Salah satu orang yang berperan sebagai supervisor adalah kepala sekolah. Para ahli memberikan pengertian supervisi yang memiliki titik fokus yang berbeda namun efisiensinya sama yaitu menuju pada perubahan yang lebih baik. Menurut M. Ngalim Purwanto (2017:115):

“Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah”.

Pengertian Kinerja Guru

“Berbagai tugas yang diemban oleh guru menyiratkan betapa strategisnya tugas guru dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik di dalam proses pembelajaran di ruang kelas, namun lebih dari itu guru adalah “pencipta” penting peran dan perilaku peserta didik pada saat menjadi bagian dari masyarakat sesungguhnya yang sangat dinamis. Guru tidak cukup hanya profesional, memiliki kompensasi yang memadai, namun juga harus mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman dan menjadi bagian penting dari masyarakat”. (Donni Juni Priansa, 2014:78).

PEMBAHASAN

- Tabel Rekapitulasi Variabel X

Nilai tanggapan responden terhadap Supervisi Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tanggapan Responden Terhadap Supervisi Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Target Skor	Skor	Kriteria Nilai
1	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran	126 – 150	130	Sangat Baik
2	Kepala sekolah memberikan teguran kepada guru karena melaksanakan KBM belum baik	126 – 150	137	Sangat Baik
3	Kepala sekolah mengarahkan guru untuk melakukan analisis kebutuhan perlengkapan penunjang kegiatan pembelajaran	102 – 125	117	Baik
4	Kepala sekolah mengadakan peninjauan terhadap alat perlengkapan pembelajaran di sekolah	126 – 150	128	Sangat Baik
5	Kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan guru	126 – 150	142	Sangat Baik
6	Kepala sekolah mendiskusikan metode-metode maupun teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan kualitas belajar mengajar	126 – 150	135	Sangat Baik
7	Kepala sekolah memberikan guru penguatan dan apresiasi karena melaksanakan KBM dengan baik	126 – 150	133	Sangat Baik
8	Kepala sekolah melaksanakan supervisi melalui kegiatan rapat secara periodik yang berkaitan dengan KBM di sekolah	102 – 125	119	Baik
9	Kepala sekolah membimbing guru melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa	126 – 150	130	Sangat Baik
10	Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada Bapak/ Ibu guru dalam mempromosikan sekolah terhadap masyarakat	126 – 150	128	Sangat Baik
Jumlah			1299	Sangat Baik

No	Pernyataan	Target Skor	Skor	Kriteria Nilai
Rata-rata			129.9	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Kesioner 2018

Berdasarkan tabel 1 mengenai tanggapan variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) dapat dikategorikan bahwa Supervisi di SMK Putera Pangandaran berada dalam kategori sangat baik.

– **Tabel Rekapitulasi Variabel Y**

Dari penilaian indikator pada tabel-tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai tanggapan responden terhadap Kinerja Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Guru

No	Pernyataan	Target Skor	Skor	Kriteria Nilai
1	Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu yang jelas	126 – 150	130	Sangat Baik
2	Menyusun silabus pembelajaran pada semua mata pelajaran yang diampu sesuai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	126 – 150	130	Sangat Baik
3	Membuat sendiri soal-soal evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa sesuai materi yang diajarkan	126 – 150	128	Sangat Baik
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat	126 – 150	126	Sangat Baik
5	Hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran di Kelas	126 – 150	126	Sangat Baik
6	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya pada saat proses pembelajaran	126 – 150	139	Sangat Baik
7	Saya memberikan sanksi edukatif kepada siswa yang sering terlambat/ melanggar aturan	102 – 125	117	Baik
8	Memberikan perbaikan bagi siswa mendapat nilai dibawah KKM	126 – 150	142	Sangat Baik
9	Melakukan penilaian hasil belajar siswa secara cermat dan objektif	126 – 150	132	Sangat Baik

No	Pernyataan	Target Skor	Skor	Kriteria Nilai
10	Memanfaatkan hasil evaluasi untuk mencari metode yang lebih efektif dalam pembelajaran	102 – 125	125	Baik
Jumlah			1295	Sangat Baik
Rata-rata			129.5	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Kesioner 2018

Berdasarkan tabel 2 mengenai tanggapan variabel Kinerja Guru (Y) dapat dikategorikan bahwa Kinerja Guru di SMK Putera Pangandaran berada dalam kategori sangat baik.

Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan teknik statistik *Pearson Product Moment* dengan kriteria sekurang-kurangnya 0,3. Berikut adalah hasil output komputer program *IBM SPSS Statistics 25* mengenai uji validitas untuk instrumen Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Supervisi Kepala Sekolah

	t-Tabel	t-Hitung	Uji Validitas
Pernyataan 1	0.3	0.502	Valid
Pernyataan 2	0.3	0.542	Valid
Pernyataan 3	0.3	0.629	Valid
Pernyataan 4	0.3	0.493	Valid
Pernyataan 5	0.3	0.382	Valid
Pernyataan 6	0.3	0.406	Valid
Pernyataan 7	0.3	0.440	Valid
Pernyataan 8	0.3	0.594	Valid

Pernyataan 9	0.3	0.647	Valid
Pernyataan 10	0.3	0.496	Valid

Sumber: Hasil Olahan Kesioner 2018

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Kinerja Guru

	t-Tabel	t-Hitung	Uji Validitas
Pernyataan 1	0.3	0.632	Valid
Pernyataan 2	0.3	0.447	Valid
Pernyataan 3	0.3	0.671	Valid
Pernyataan 4	0.3	0.354	Valid
Pernyataan 5	0.3	0.588	Valid
Pernyataan 6	0.3	0.437	Valid
Pernyataan 7	0.3	0.531	Valid
Pernyataan 8	0.3	0.369	Valid
Pernyataan 9	0.3	0.442	Valid
Pernyataan 10	0.3	0.591	Valid

Sumber: Hasil Olahan Kesioner 2018

Dari Tabel 4 dapat dilihat hasilnya setelah dihitung koefisien korelasi tiap-tiap item dengan total item untuk instrumen supervisi kepala sekolah berkisar antara 0.382-0.647.

Untuk instrumen kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa tiap-tiap item dengan total item untuk instrumen supervisi kepala sekolah berkisar antara 0.354-0.671. Karena seluruh koefisien korelasi lebih besar daripada kriteria yang disyaratkan yaitu sekurang-kurangnya 0.3, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan nilai koefisien lebih besar dari 0,6. Berikut adalah hasil output komputer program *IBM SPSS Statistics 25* mengenai uji reliabilitas untuk instrumen Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Supervisi Kepala Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.720	11

Sumber: Hasil Olahan Kesioner 2018

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.718	11

Sumber: Hasil Olahan Kesioner 2018

Dari Tabel 6 terlihat bahwa koefisien *cronbach alpha* untuk instrumen Supervisi Kepala Sekolah adalah 0,720. Sedangkan untuk instrmen Kinerja Guru dapat dilihat pada Tabel 6 dengan nilai *cronbach alpha* 0,718. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru adalah reliable.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Korelasi *Pearson*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.715 ^a	0.512	0.494	1.940
a. Predictors: (Constant), Supervisi				

Sumber: Hasil Olahan Kesioner 2018

Berdasarkan analisis diatas, maka didapatkan nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar 0.715. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja guru pada SMK PUTERA Pangandaran.

Untuk menghitung besarnya pengaruh supervisi terhadap kinerja guru pada SMK PUTERA Pangandaran berdasarkan koefisien korelasi *pearson* dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0.715)^2 \times 100\% \\ &= 51.12\% \end{aligned}$$

Dari hasil diatas maka supervisi memberikan pengaruh sebesar 51.12% terhadap kinerja guru pada SMK PUTERA Pangandaran. Sedangkan sisanya sebesar **100% - 51.12% = 48.88%**, disebabkan oleh variabel lainnya.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh supevisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK PUTERA Pangandaran. Output dari program *IBM SPSS Statistict 25* diperoleh nilai regresi seperti yang tertera pada tabel 7

Tabel 8
Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.031	5.409		2.594	0.015
	Supervisi	0.675	.125	0.715	5.417	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner 2018

Dari tabel 8 diperoleh: a = 14.031, b = 0.675. Maka persamaan regresinya adalah: **Y = 14.031 + 0.675X**

Dari analisis regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai dari a adalah 14.031. Nilai ini menunjukkan bahwa pada saat supervisi (X) bernilai nol, maka kinerja (Y) akan bernilai 14.031. Sedangkan nilai dari b adalah 0.675 menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan Supervisi sebesar satu satuan, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0.675 satuan. Selain itu terlihat tanda positif (+) yang berarti adanya pengaruh yang positif antara supervisi dan kinerja guru

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Ghozali (2012:98), yaitu:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.031	5.409		2.594	0.015
	Supervisi	0.675	0.125	0.715	5.417	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel 9 dapat diketahui t hitung = 5,417 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) di SMK PUTERA Pangandaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan verifikatif terhadap penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai supervisi kepala sekolah dan kinerja guru pada SMK PUTERA Pangandaran dengan mengacu kepada hasil analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK PUTERA Pangandaran, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Supervisi kepala sekolah pada SMK PUTERA Pangandaran pada tahun 2018 telah berjalan sangat baik. Hal ini terlihat berdasarkan hasil jawaban dari responden sebanyak 30 orang yang menjawab 10 butir pernyataan mengenai Supervisi kepala sekolah pada SMK PUTERA Pangandaran dengan jumlah rata-rata sebesar 129.9.
- 2) Kinerja guru pada SMK PUTERA Pangandaran pada tahun 2018 telah berjalan sangat baik. Hal ini terlihat dari jumlah rata-rata sebesar 129.5 berdasarkan hasil jawaban dari responden sebanyak 30 orang yang menjawab 10 butir pernyataan mengenai kinerja guru pada SMK PUTERA Pangandaran.
- 3) Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode statistik yaitu koefisien korelasi *pearson* sebesar 0.715 dan koefisien determinasi sebesar 51.12% maka dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh

terhadap kinerja guru, artinya semakin baik supervisi kepala sekolah maka akan semakin baik juga kinerja guru pada SMK PUTERA Pangandaran tahun 2018.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, penulis mengemukakan saran yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru pada SMK PUTERA Pangandaran diantaranya adalah:

- 1) Pihak kepala sekolah dianjurkan mempertahankan dan senantiasa melestarikan budaya menghargai, menghormati dan mengawasi kinerja para guru dengan tetap mengadakan supervisi pengajaran/pendidikan dan lebih memperhatikan teknik-teknik evaluasi pembelajaran yang tepat sehingga dapat digunakan guru dalam pembelajaran karena hal ini mampu meningkatkan rasa tanggungjawab guru sebagai pengajar,
- 2) Kinerja guru saat ini agar mendapatkan apresiasi dari kepala sekolah sehingga guru berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya,
- 3) Para guru dianjurkan sesering mungkin membaca, menerapkan dan membuat penelitian pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran. Hal ini akan bermanfaat untuk menemukan bagaimana cara-cara pengelolaan kelas yang baik seperti, perencanaan pembelajaran, kesiapan kelas sebelum pengajaran dimulai serta menumbuhkan terjalinnya interaksi belajarmengajar yang kondusif antar siswa dengan guru,
- 4) Perlu adanya kerjasama yang erat, saling membantu dan mendukung pelaksanaan semua kegiatan pendidikan dan kebijakan di sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Erlangga.
- Fachrudin. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Medan: IAIN Press.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Herabudin.2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PustakaSetia.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja Di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pransia, DonniJuni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shulhan, Muwahid. 2012. *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*. Surabaya: Acima Publishing.
- Silalahi, Ulber. 2018. *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ReflikaAditama
- Siswandi. 2011. *Aplikasi Manajemen Perusahaan: Analisis Kasus dan Pemecahannya, Edisi Ketiga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusias*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.